
Efektivitas Layanan Informasi dengan Metode Ceramah dan Diskusi untuk Mengubah Persepsi Siswa Tentang Disiplin Belajar

Ledita Ezy Maulany^{1*}, Firman², Netrawati³
^{1*,2,3} Universitas Negeri Padang, West Sumatra, Indonesia

correspondence e-mail: ldtezym@gmail.com

Abstract

There are still many students who have wrong perceptions about the discipline of learning that makes them dare to violate the rules or regulations that exist in a school. This happens because students do not know well and completely about the meaning of learning discipline, so more effort is needed to change student perceptions. One of the efforts that is mostly made by school counselors or guidance counseling teachers is to provide information services using the lecture and discussion method in changing students' perceptions of learning discipline.

Keywords: *Information Services; Student Perceptions; Learning Discipline*

Riwayat artikel:

Dikirim:

11 Oktober 2022

Revisi

29 Oktober 2022

Diterima

14 November 2022



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi tiap individu manusia. Prayitno (2013: 48) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan pada dasarnya adalah arah yang hendak dicapai demi terwujudnya tujuan hidup manusia, yaitu hidup sesuai Harkat dan Martabat Manusia (HMM), dengan segenap kandungannya, dimensi kemanusiaan, dan pancadaya. Hal ini sejalan dengan yang diamanatkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwasan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan akan mendorong manusia untuk belajar aktif, mandiri, dan memberdayakan semua potensi yang ada di dalam diri individu. Pendidikan adalah belajar, sebagaimana Ihsana (2017: 4) belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Pada hakikatnya belajar adalah salah satu bentuk tingkah laku siswa dalam usaha mengembangkan potensi dan usaha untuk mencapai tujuan.

Dan dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri. Adapun disiplin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa di sekolah. Iman (2015: 10) mengatakan bahwa disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Sebagaimana pemberitaan di media massa akhir-akhir ini menggambarkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa umumnya masih tergolong memprihatinkan. Kuantitas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa semakin bertambah dari waktu ke waktu. Sehingga dari uraian diatas dapat kita laksanakan tindak lanjut dari permasalahan ini, pihak sekolah telah melakukan peningkatan manajemen disiplin sekolah, sedangkan penanggulangan masalah disiplin belajar dari guru BK juga telah dilakukan dengan menggunakan berbagai layanan BK termasuk layanan informasi.

Berdasarkan penjelasan yang ada, layanan informasi diduga dapat memberikan sumbangan yang efektif pada siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap perilaku menyimpang, termasuk persepsi siswa tentang disiplin belajar. Prayitno (2012:49) menjelaskan bahwa informasi semakin penting diperlukan oleh siswa mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertingkah laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah perkembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan.

B. Metode

Dalam merancang penulisan ini menggunakan metode kepustakaan (library research), yang mana informasinya berasal dari sumber bacaan, seperti buku bacaan, laporan atau karangan ilmiah, dan sebagainya. Selain itu Metode kepustakaan atau yang lebih dikenal dengan studi kepustakaan merupakan segala usaha yang dilaksanakan oleh seorang peneliti guna menghimpun berbagai informasi yang relevan dengan topik serta masalah yang hendak atau sedang diteliti. Azizah, dkk (2019) informasi-informasi tersebut diperoleh oleh berbagai macam sumber misalnya buku-buku, laporan atau karangan ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, ensiklopedia, serta sumber-sumber lainnya baik tercetak ataupun elektronik.

Adapun Sugiyono (2012) menyebutkan studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Kegiatan studi kepustakaan ini dilakukan secara mendalam menggunakan penulisan secara deskriptif, deskriptif

dalam KBBI bermakna pemaparan serta penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.

C. Hasil dan Pembahasan

Layanan Informasi

Menurut Prayitno dan Amti (2004: 259) layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Adapun Tohirin (2011: 147) yang menyebutkan bahwa layanan informasi bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda

Selanjutnya juga Prayitno (2013: 9) mengungkapkan layanan informasi adalah layanan BK yang membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier/jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif, dan bijak. Sehingga dapat disimpulkan layanan informasi adalah layanan yang membantu siswa untuk mengetahui hal baru atau informasi itu sendiri, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan.

Dalam setiap layanan di Bimbingan dan Konseling, termasuk layanan informasi terdapat beberapa fungsi, yaitu : 1. fungsi pemahaman, 2. fungsi pencegahan, 3. fungsi pengentasan, serta 4. fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Dengan asas kegiatan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, dan asas kerahasiaan. Dan dengan komponen yang terdiri dari konselor, peserta, dan materi layanan.

Pemberian Layanan Informasi Dengan Metode Ceramah Dan Diskusi

Dalam Prayitno (2012: 8) menyebutkan bahwa metode atau teknik yang digunakan dalam penyajian informasi antara lain melalui cara berikut: 1. ceramah, tanya jawab, dan diskusi, 2. media seperti radio, televisi, rekaman, komputer, dan sebagainya, serta 3. acara khusus. Dalam menyampaikan informasi kepada siswa baik secara klasikal ataupun perorangan haruslah disampaikan dengan metode yang tepat dan sesuai.

Oleh sebab itu, sebagaimana Rahyubi (2011: 236) menyatakan tidak ada metode pembelajaran yang benar-benar perfect atau sempurna. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Untuk itu, seorang pendididik, guru, pelatih, atau instruktur harus pandai-pandai dalam menampilkan kelebihan suatu metode dan meminimalisir sisi kekurangannya. Namun dalam penulisan kali ini penulis menggunakan metode caramah dan diskusi dalam pemberian layanan informasi.

- Metode ceramah, adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara berlangsung kepada siswa. Sebagaimana Djamarah (2010) metode ceramah menyampaikan informasi materi pembelajaran secara lisan kepada siswa.
- Metode diskusi, adalah cara penyajian materi oleh guru dan para siswanya untuk saling berdiskusi satu sama lain. Djamarah (2010) metode diskusi merupakan cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama .

Disiplin Belajar

Sebelumnya perlu diketahui di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata diskusi bermaknakan :

- Tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya);
- Ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya);
- Bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu.

Sebagaimana Barnawi dan Arifin (2012: 111) menjelaskan disiplin pada hakekatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa disiplin merupakan kesadaran diri sendiri untuk tertib dan taat atau mengikuti sebuah peraturan yang ada sehingga tetap pada jalurnya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin belajar merupakan proses untuk memperbaiki perilaku serta melatih untuk bersikap mengikuti peraturan yang ada.

Selanjutnya belajar merupakan kegiatan atau aktivitas individu dalam kehidupannya sehari-hari yang dilakukan secara sadar untuk memperbaiki diri. Adapun secara singkat, padat, dan jelas Sardiman (2012: 21) mengemukakan bahwa belajar adalah berubah. Namun Ihsana (2017: 4) belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya. Dan ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah usaha sadar untuk merubah sesuatu.

Sehingga disiplin belajar ialah, menurut Samiawan (dalam Ifnaldi, 2014: 27) mengemukakan bahwa siswa yang mempunyai disiplin dalam belajar adalah siswa yang mempunyai jadwal serta motivasi belajar di sekolah dan di rumah, seperti dalam mengerjakan tugas dari guru dan membaca pelajaran. Selain itu disiplin belajar Bechuke dan Debeile (2012: 241) dalam menjaga disiplin sekolah jangka panjang pihak sekolah harus menerapkan strategi disiplin yang tidak memaksa, tegas, dan tidak membeda-bedakan.

Disiplin belajar di lingkungan sekolah digambarkan oleh Thornberg (2008: 37) sebagai strategi yang dapat digunakan untuk mengkoordinasikan, mengatur dan mengorganisasikan siswa di sekolah. Sehingga disiplin belajar disekolah ialah untuk kebaikan siswa guna memperbaiki tingkah laku dan akademiknya, serta menuntut guru sebagai contoh nyata di sekolah untuk siswa.

D. Simpulan

Dari penjabaran yang ada dapat diambil kesimpulan dari layanan informasi, metode ceramah dan diskusi, serta disiplin belajar bahwa melalui pemberian layanan informasi dengan metode ceramah dan diskusi untuk disiplin belajar siswa diharapkan menjadi efektif dan lebih baik lagi dapat tersampaikan kepada siswa.

Sebagaimana ceramah yang titik fokusnya pada guru dalam menyampaikan suatu informasi membuat siswa kurang leluasa dalam menyampaikan pendapatnya, dan berbeda dengan kegiatan diskusi dimana dinamika kelasnya dapat terasa satu

sama lain para siswa bersama-sama menyampaikan pendapatnya dan guru menjadi moderator yang mengarahkan berjalannya diskusi dengan baik.

Selain itu melalui kegiatan pemberian layanan dengan metode tersebut guru dapat langsung mengamati bagaimana para siswa dalam mengaplikasikan apa saja isi materi yang disampaikan. Selain itu juga bertujuan untuk mengajak siswa mampu mengaktualisasikan dan mengimplementasikan secara keseluruhan apa yang dirasakan dan apa yang diamati oleh siswa, sehingga siswa merasakan langsung dampak dari apa yang telah mereka dapatkan. Disiplin belajar juga dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang disiplin belajar, semakin positif persepsi siswa tentang disiplin belajar maka semakin baik disiplin belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, begitu juga sebaliknya, karena disiplin belajar yang rendah dan persepsi negatif tentang disiplin belajar maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang kurang optimal.

Sehingga dari semua yang ada dapat di ambil kesimpulan utuh bahwa layanan informasi dapat menumbuhkan dan memperbaharui pemikiran siswa tentang disiplin belajar dilingkungkannya terutama di sekolah melalui metode ceramah dan diskusi. Karena saat pemberian layanan informasi suatu materi dengan ceramah lalu didiskusikan bersama-sama diharapkan dapat memicu satu sama lain siswa dalam dalam memunculkan pendapat dan ide-idenya, serta menumbuhkan apa yang menjaddi sasaran utama yaitu disiplin belajar.

E. Daftar Pustaka

- Azizah, A., & Purwoko, B. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 7(2), 1–7. <https://core.ac.uk/download/pdf/230614535.pdf>
- Barnawi dan Arifin, Mohammad. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bechuke, A. L., dan Debeila, J. R. 2012. Applying Choice Theory in Fostering Discipline: Managing and modifying challenging learners behaviours in south african schools. *International Journal of Humanities and Social Science*. vol. 2 no. 22. (diterjemahkan)

- Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ifnaldi. 2014. Upaya Pengembangan Disiplin Siswa oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Pariangan. Tesis tidak diterbitkan. Padang: Program Studi S2 BK FIP UNP.
- Ihsana, 2017. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imam, 2015, "pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar se-daerah binaan R.A Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo", kearsiphan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri SEMARANG, UNNES
- Prayitno dan Amti, E. 2004. *Dasar-dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. 2012. *Seri Layanan Konseling*. Padang: UNP Press.
- Prayitno. 2013. *Konseling Integritas*. Padang: UNP
- Rahyubi, Heri. 2011. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Thornberg, R. 2008. School Children's Reasoning About School Rules. *Research papers in Education*.
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.